

## Survey Media Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Armin Haluti<sup>1</sup>, Hamza B. Uno<sup>2</sup>, Nurhayati Abbas<sup>3</sup>, Ismail Djakaria<sup>4</sup>  
Syamsu Qamar Badu<sup>5</sup>, Arwildayanto<sup>6</sup>, Novianty Djapri<sup>7</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Gorontalo

\*Email: [haluti1479@gmail.com](mailto:haluti1479@gmail.com)

---

### Journal info

#### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : 10.32529/glasser.v6i1.1610

Volume : 6

Nomor : 1

Month : 2022

Issue : November-April

#### Abstract.

Media memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran khusus pelajaran matematika, dimana matematika membutuhkan pemahaman konsep, oleh karena itu media adalah solusinya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif media pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar negeri kecamatan luwuk utara. Dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh rata-rata guru-guru yang mengajar di sekolah dasar khususnya SDN Inpres Bunga, SDN Inpres Leoknyo, dan SDN salodik dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan buku ajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran, sehingga hasil yang ingin dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah. Harapan dengan penelitian ini guru-guru mampu mengembangkan media sendiri sesuai materi yang diajarkan dan pemerintah dapat memberikan bantuan berupa media atau alat peraga yang dibutuhkan oleh sekolah.

---

**Keywords:** Objektivitas, media, pembelajaran,

---

### A. PENDAHULUAN

Tujuan dari materi operasi hitung ini adalah agar siswa dapat memiliki kemampuan berhitung satuan maupun puluhan yang akan dapat digunakan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kemampuan berhitung tersebut akan memberikan siswa kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta bersosialisasi dengan masyarakat secara luas.

Agar siswa memiliki kemampuan berhitung maka dilakukan proses pengajaran operasi hitung satuan puluhan sedini mungkin, bertahap dan berkelanjutan dengan menggunakan model, metode maupun media pembelajaran yang baik dan tepat dalam

kegiatan belajar mengajar. Menurut (Slameto, 2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian bahwa sangatlah penting perubahan pemahaman siswa. Dalam penerapan operasi hitung seorang guru harus mampu melakukan kombinasi baik model, metode maupun media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa sekolah Dasar, seperti menggunakan metode cerama yang dikombinasikan dengan metode eksperimen, karena seorang siswa yang

berada pada sekolah dasar hanya mampu memahami jika dalam pembelajaran matematika menggunakan media yang tepat serta metode yang baik..

Kendala dalam proses pengajaran siswa dalam pembelajaran operasi hitung satuan dan puluhan yakni penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang tidak berbasis pada kebutuhan mendasar siswa Sekolah Dasar.

Menurut (Aqib, 2015) media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa, sementara (Rayandra, 2012) Menjelaskan begitu besar manfaat media dalam proses pembelajaran, sehingga kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran lebih mendesak. Apalagi saat ini, ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah masih kurang dan belum merata. Pada kondisi dimana ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia masih sangat kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, dan atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal), peserta didik, pengelola pendidik, industri, masyarakat, agen donor, dan lain-lain.

Berdasarkan teori diatas maka media sangatlah penting bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman, yang seharusnya mereka peroleh sebagai hasil dari belajar berhitung. Dalam penggunaan model guru belum memahami bahkan kurang mengetahui model-model yang diterapkan dalam

pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika pada siswa Sekolah dasar, kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang lebih menekankan pada indra pendengaran siswa, dan juga metode yang digunakan pada umumnya metode cerama karena guru menganggap bahwa siswa hanya mampu menerima pelajaran melalui metode cerama, bahkan media yang digunakan juga hanya sebatas Buku dan papan tulis dan hanya mengadakan media yang sudah ada tanpa ada modifikasi dari guru berdasarkan kebutuhan siswa. Disisi lain siswa belum memahami proses perhitungan melalui media konvensional seperti menggunakan kelereng, sementara siswa juga perlu memahami perhitungan bilang negatif, sehingga inilah yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran operasi hitung satuan puluhan pada siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Luwuk Utara.

Banyak masalah yang dihadapi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran khusus pembelajaran operasi hitung pada siswa Sekolah dasar, dari berbagai masalah tersebut peneliti melihat bahwa masalah yang paling utama dalam pengajaran operasi hitung satuan puluhan adalah guru belum menemukan media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran materi operasi hitung satuan puluhan sehingga siswa belum dapat membedakan positif negatif dalam operasi hitung dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas. Hal ini mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam berhitung.

Siswa sekolah dasar belum memahami dengan baik operasi hitung bilangan bulat dan belum mampu membedakan bilangan positif negatif dalam berhitung disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan juga guru tidak pernah mengikuti pelatihan pengembangan bahan ajar bahkan guru tidak mau tahu perkembangan media pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran matematika semakin berkembang bahkan guru cenderung monoton dan tidak merangsang tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengetahui lebih awal tentang kondisi objektivitas media yang terdapat di sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan luwuk utara kabupaten banggai, khususnya media pembelajaran matematika kelas VI pada materi operasi hitung bilangan bulat. Dengan demikian maka peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai pada kondisi objektivitas media pembelajaran yang ada pada sekolah dasar negeri di kecamatan luwuk utara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi objek secara sistematis tentang media pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar negeri kecamatan luwuk utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah yang peneliti anggap dapat memberikan keterangan serta gambaran yang akurat tentang media pembelajaran matematika.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi objektif media pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar negeri kecamatan luwuk utara adalah sebagai berikut : Peneliti melakukan wawancara awal kepada Kepala SDN Inpres Bunga kecamatan Luwuk Utara mengatakan kalau dilihat dari hasil belajar matematika masih sangat kurang jika dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain ataupun kegiatan lain seperti pada kegiatan olahraga dan seni Tari, hal ini juga diperkuat oleh guru kelas mengatakan bahwa semenjak munculnya virus corona 19 (Covid-19) pada pertengahan bulan Maret 2020 proses pembelajaran sudah tidak berjalan dengan baik. Khususnya pelajaran matematika, kami sebagai guru hanya mengirim materi melalui sosial media seperti whatsapp (WA) kepada peserta didik sehingga materi untuk penanaman konsep matematika mereka tidak kuasai, selain itu untuk mengajarkan matematika kami guru-guru di SDN Inpres Bunga hanya menggunakan Buku ajar dan Papan tulis. Tidak ada media ataupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Pendapat guru kelas diatas sesuai dengan pendapat (Uno, 2016) menyatakan bahwa Pengembangan media harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran sehingga hasil pengembangan media tidak sia-sia. Sementara menurut (Sadiman, 2010) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran khusus matapelajaran matematika, karena dengan media dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Sementara hasil wawancara Terkait dengan media dan hasil belajar matematikan. Menurut Guru Kelas VI SDN Inpres Leoknyo. mengatakan bahwa dari jumlah 16 orang peserta didik kelas VI hanya 11 Orang yang mengikuti pelajaran setiap hari dengan alasan yang 5 orang belum divaksin karena tidak di ijinan oleh orang tuanya. Dalam pembelajaran matematika kami sebagai guru kelas hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, menurut (Suprijono, 2012) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Dengan demikian bahwa guru sejak dini harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mudah dicerna dan dipahami, fleksibel serta dapat di pelajari oleh siswa dimanapun dan kapanpun khususnya siswa sekolah dasar

Kenyataan objektif untuk media dan hasil belajar matematika yang ada di SDN Salodik menurut Guru Kelas VI Bapak Haris Satriawan Dani, S.Pd yang merupakan salah satu Guru PNS yang ada di sekolah ini mengatakan bahwa, sejak saya mengajar di SDN salodik pada Tahun 2019 belum ada bantuan media atau alat peraga matematika yang diberikan pihak Dinas atau pemerintah terkait di sekolah ini. Bahkan guru-guru yang ada di sekolah pada saat mengajar hanya menggunakan Buku dan papan Tulis, bahkan buku ajar baik buku pegangan Guru maupun pegangan Peserta didik masih kurang, ada peserta didik yang tidak kebagian pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana untuk pelajaran matematika tidak memiliki media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi. Sementara menurut hasil yang dibutuhkan dari proses pembelajaran adalah pemahaman dan hasil belajar yang meningkat, inisesuai dengan pendapat (Mujiono, 2009) menyatakan bahwa akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar yang maksimal, semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari interaksi antara siswa dan guru melalui perantara media dan materi diakhiri dengan proses belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Media sangatlah penting untuk pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan guru-guru dalam mengajar hanya mengandalkan buku dan papan tulis, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa belum

sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal.

#### **D. PENUTUP**

Media merupakan hal yang sangat penting digunakan dalam pembelajaran, dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang keadaan objektivitas media yang ada disekolah dapat disimpulkan yaitu Guru masih menggunakan media pembelajaran berupa Buku ajar dan Papan, serta belum memiliki inovasi dan kreativitas dalam membuat alat peraga atau media sederhana yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Sehingga Hasil belajar matematika masih kurang dari standar KKM yang di tetapkan oleh sekolah.

#### **E. REFERENSI**

- Aqib, Z. (2015). *Model-Model, media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (invatif)*. Bandung: YRama Widya.
- Mujiono, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, A. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Suprijono, A. (2012). *Cioverativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.